

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Gerakan sosial kerap kali terjadi di Indonesia, dan kebanyakan dijumpai sebagai bentuk aksi dari gerakan masyarakat yang ingin membuat suatu perubahan sosial demi terselenggaranya kehidupan bernegara yang lebih baik. Dewasa ini, gerakan sosial banyak mengangkat isu-isu yang cenderung berorientasi kepada peningkatan mutu atau kualitas kehidupan masyarakat, mulai dari isu sosial, pendidikan, kebudayaan, ekonomi, dan masih banyak lagi. Menurut Macionis, gerakan sosial adalah aktivitas yang diorganisasikan untuk mendorong atau menghambat suatu perubahan sosial, dan memiliki ciri yaitu adanya aktivitas yang diorganisasikan serta memiliki tujuan yang berkaitan dengan suatu perubahan sosial. Ketika sekelompok orang mengatur atau mengorganisir diri dalam upaya untuk mendorong atau menolak beberapa jenis perubahan sosial, maka mereka sedang menciptakan sebuah gerakan sosial. (Sukmana, 2016)

Kelompok sosial saat ini biasanya memiliki bentuk sebagai komunitas atau organisasi, menurut Stephen Robins organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan kepemimpinan yang dapat diidentifikasi, yang bekerja secara teratur untuk mencapai suatu tujuan bersama atau tujuan sekelompok orang. Dalam mekanismenya organisasi bergerak atas kepentingan bersama dan ketika organisasi sudah dibentuk maka ia sudah menjelma menjadi identitas yang khusus. (Sari, 2006)

Organisasi kini acap kali digunakan sebagai salah satu wadah untuk melakukan sebuah gerakan sosial, gerakan sosial yang saat ini kerap terjadi memiliki bentuk yang berbeda dengan gerakan-gerakan sosial lama dan membawa bentuk yang lebih halus seperti diskusi, literasi, penggalangan dana, dan sebagainya. Gerakan sosial dengan bentuk seperti itu dikenal dengan gerakan sosial baru atau *new social movement*, isu-isu yang dibawanya lebih didasarkan kepada beberapa aspek seperti, aspek humanis (*humanist*), kultural (*cultural*), dan non-materialistik (*nonmaterialistic*). Tujuan serta nilai dari gerakan sosial baru secara esensial cenderung bersifat universal dan diarahkan untuk memberikan perlindungan dan mengarah kepada peningkatan kondisi kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Seperti salah satu contoh organisasi yang melakukan gerakan sosial adalah Syarikat Islam Kota Tasikmalaya yang melakukan pendidikan politik dengan membawa tujuan untuk membangun kesadaran berbangsa dan bernegara kepada seluruh generasi. (Sukmana, 2016)

Syarikat Islam yang kini berbentuk organisasi masyarakat tidak sepenuhnya lepas dari politik, Syarikat Islam tidak bercampur kedalam tatanan politik atau dalam arti tidak ikut serta dalam ranah-ranah birokrat pemerintahan secara formal, namun Syarikat Islam membebaskan anggota organisasinya untuk memilih partai politik sesuai dengan prinsip masing-masing asalkan tidak bertolak belakang dengan syariat Islam serta tidak mencampuri urusan politik dengan organisasi karena Syarikat Islam sendiri bersifat independen atau tidak berafiliasi dengan partai politik manapun. Meskipun begitu, Syarikat Islam tetap menjaga hak-hak

anggotanya dalam berpolitik, contoh kasus seperti ketua dari Syarikat Islam Kota Tasikmalaya, Dodi Ferdiana yang seorang anggota DPRD Kota Tasikmalaya

Berdasarkan wawancara<sup>1</sup>, Syarikat Islam Kota Tasikmalaya yang kini berbentuk organisasi masyarakat tetap memiliki tujuan yang sama dengan saat masa jayanya dulu yaitu terlaksananya Islam yang seluas-luasnya dan sepenuh-penuhnya demi terwujudnya dunia Islam sejati berdasarkan kehidupan muslim yang sesungguhnya. Sebagai salah satu bentuk manifestasi dari tujuannya, Syarikat Islam melakukan suatu gerakan sosial dalam bentuk menyelenggarakan pendidikan politik dengan maksud untuk membangun kesadaran hidup berbangsa dan bernegara untuk semua generasi. Hal tersebut dilakukan oleh SI karena jika menganalisis realitas di sekitar saat ini, banyak dari masyarakat Indonesia tidak memiliki kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dengan contoh masih banyaknya perilaku-perilaku masyarakat yang merugikan negara seperti korupsi, mahasiswa yang tidak sungguh-sungguh belajar, hingga buta politik. Selain itu jika menganalisis realitas kondisi dari masyarakat saat ini, banyak orang yang belum terlalu memahami dan kurang dalam pemahaman politik sehingga perlu adanya pihak yang hadir untuk memberikan pendidikan politik untuk membuat masyarakat memiliki suatu kesadaran politik.

Syarikat Islam Kota Tasikmalaya menyelenggarakan pendidikan politiknya ke dalam sebuah lembaga yaitu kursus politik dan lembaga kajian studi islam intensif (LKSII), lembaga tersebut diselenggarakan untuk masyarakat sebagai upaya pencerdasan politik agar masyarakat tidak buta politik serta memiliki

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Iik selaku Sekretaris dari Syarikat Islam Kota Tasikmalaya (7/8/2023)

kesadaran politik yang juga nantinya dapat berperan aktif dalam kehidupan bernegara. Kursus politik sendiri merupakan lembaga pendidikan politik yang mengajarkan politik secara umum yang didalamnya membahas aspek-aspek politik seperti tentang hukum dan kenegaraan serta relevansinya di lapangan agar masyarakat memiliki kesadaran untuk membangun bangsanya melalui peran-peran yang mereka miliki. Sedangkan lembaga kajian studi Islam intensif adalah sebuah lembaga pendidikan politik namun lebih condong ke arah keagamaan dengan mengkaji Al-quran dan Hadist terhadap kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara pada hari ini. Pendidikan politik juga diartikan sebagai sarana pengkaderan untuk mencetak bibit-bibit kepemimpinan sebagai regenerasi yang mana nantinya para pemuda inilah yang akan memegang tampuk kepemimpinan sebuah negara.

Menurut Handoyo dan Lestari, pendidikan politik merupakan pendidikan yang diarahkan pada usaha membina kemampuan individu untuk mengaktualisasikan diri menjadi pribadi yang bebas otonom dan mengembangkan dimensi sosialnya dalam kaitan dengan kedudukannya sebagai seorang warga negara yang memiliki peran. Mengaktualisasikan diri memiliki arti sebagai mengaktualisasikan bakat serta kemampuan seseorang menjadi pribadi individu bisa berkembang dan menjadi lebih aktif serta kreatif untuk berkarya demi bangsa dan negaranya. Menurut Surbakti, pendidikan politik adalah sebuah proses dialog antara pendidik, seperti sekolah, pemerintah atau partai politik dengan peserta didik dalam rangka pemahaman, penghayatan serta pengamalan nilai, norma dan simbol politik yang dianggap ideal dan baik. Pendidikan politik dapat dilakukan melalui kegiatan kursus, latihan kepemimpinan, diskusi, dan keikutsertaan dalam berbagai

forum pertemuan serta dapat melalui media langsung dan tidak langsung. (Handoyo & Lestari, 2017; Surbakti, 1992)

Pendidikan politik juga memiliki tujuan untuk membentuk kesadaran politik pada diri masyarakat. Pendidikan politik juga hadir untuk memberantas buta politik, yang tentunya hal tersebut menjadi ancaman dalam stabilitas kehidupan bernegara seperti yang dikatakan oleh Bertolt Brecht seorang filosof asal Jerman. Bertolt Brecht menyatakan bahwa “buta terburuk adalah buta politik. Orang yang buta politik tidak sadar bahwa biaya hidup, harga makanan, harga rumah, harga obat semuanya bergantung kepada keputusan politik. Dia membanggakan sikap anti politiknya, membusungkan dada sebari berkoar “aku benci politik!” sungguh bodoh dia yang tak mengetahui bahwa karena dia tidak mau tahu politik, akibatnya pelacuran, anak terlantar, perampokan dan yang terburuk, korupsi dan perusahaan multinasional yang menguras kekayaan negeri. (Handoyo & Lestari, 2017; Chania, 2023)

Gerakan sosial yang dilakukan oleh Syarikat Islam Kota Tasikmalaya dalam memberikan pendidikan politik masyarakat demi tercapainya kesadaran politik tentunya sesuai dengan trilogi Syarikat Islam yang terdapat dalam program tandhim. Isi dari trilogi Syarikat Islam tersebut adalah,

1. Semurni-murni tauhid, mengesakan allah dan memegang amanah
2. Setinggi-tinggi ilmu, menjadi insan yang unggul
3. Sepintar-pintar siasat, mentablighkan ilmu dan pengetahuan politik.

(Tjokroaminoto, 2022)

Syarikat Islam di Tasikmalaya bukan organisasi baru di Tasikmalaya, secara historis Syarikat Islam masuk ke Tasikmalaya pada tahun 1914 yang saat itu masih bernama Sarekat Islam. Kehadiran Sarekat Islam di Tasikmalaya mendapat respon positif dari masyarakat pribumi terlebih kondisi sosial dan budaya Tasikmalaya yang tergolong religius, hal ini tentunya sesuai dengan organisasi Sarekat Islam itu sendiri yang memiliki dasar religious Islam. Tasikmalaya sendiri secara kondisi sosial memiliki nuansa islami, hal ini dapat terlihat dengan banyaknya pesantren-pesantren yang berdiri disana sehingga Tasik kota santri menjadi julukan yang membudaya secara historis. (Meilana, 2020; Lubis, 2011)

Syarikat Islam Kota Tasikmalaya saat ini dipimpin oleh Dodi Ferdiana setelah terpilih menjadi ketua melalui mekanisme Musyawarah Cabang yang digelar pada 2020, dan memiliki masa bakti selama 5 tahun hingga 2025. Arah gerak yang dilakukan oleh Syarikat Islam Kota Tasikmalaya saat ini lebih condong kearah kajian-kajian sesuai dengan ruh perjuangannya yaitu membangun kesadaran berbangsa dan bernegara pada seluruh generasi.

Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik atau variabel dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh M Naufal Rifana dengan judul Gerakan Sosial Konde Sartika Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Kaum Perempuan di Kota Tasikmalaya, Jamalludin Alafgani dengan judul Gerakan Sosial Berbasis Komunitas (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sabalad Dalam Pendidikan di Kabupaten Pangandaran, Yusqi Mursid Ilhami dengan Judul Gerakan Sosial Komunitas *Urang Tasik* Dalam membangun Tasikmalaya sebagai Kota Kreatif. Kesamaan yang dimiliki dengan penelitian ini adalah gerakan sosial yang dilakukan

oleh kelompok masyarakat yang disini dikenal sebagai komunitas dengan hasil penelitian bahwa gerakan sosial yang dilakukan komunitas tersebut berupaya untuk memberikan dampak dalam perjuangan yang dilakukannya seperti untuk meningkatkan budaya literasi, meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kepedulian pada ranah pendidikan agar masyarakat mendapatkan pendidikan khususnya di bidang non-formal, dan meningkatkan nilai dari Kota Tasikmalaya sebagai kota kreatif. Gerakan-gerakan sosial yang dilakukan oleh komunitas tadi tentunya sebagai upaya untuk mendorong suatu perubahan sosial di masyarakat agar terciptanya kondisi kehidupan ke arah yang lebih baik.

Penulis tertarik untuk menganalisis gerakan sosial yang dilakukan oleh organisasi Syarikat Islam Kota Tasikmalaya dalam melakukan pendidikan politik untuk masyarakat. Penulis akan menganalisis gerakan sosial tersebut dan akan mengkajinya pada tulisan yang berjudul “Gerakan Sosial Organisasi Syarikat Islam Kota Tasikmalaya dalam Menyelenggarakan Pendidikan Politik 2020-2023”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “Bagaimana gerakan sosial dari organisasi Syarikat Islam Kota Tasikmalaya dalam melakukan pendidikan politik pada tahun 2020-2023?”.

Rumusan masalah tersebut dipilih karena dinilai dapat memberikan keterangan tentang gerakan sosial yang dilakukan oleh organisasi Syarikat Islam Kota Tasikmalaya di bidang pendidikan politik 2020-2023.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gerakan sosial dari organisasi Syarikat Islam Kota Tasikmalaya. Gerakan sosial disini merupakan gerakan dalam upaya memberikan pendidikan politik pada masyarakat. Secara garis besar penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui gerakan sosial dari organisasi Syarikat Islam Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui upaya dalam memberikan pendidikan politik yang dilakukan oleh organisasi Syarikat Islam Kota Tasikmalaya.
3. Mengetahui dampak dari pendidikan politik yang dilakukan oleh organisasi Syarikat Islam Kota Tasikmalaya.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan dan keilmuan terutama di bidang politik.
2. Penelitian ini juga diharapkan menjadi stimulus bagi terciptanya penelitian lainnya.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dari gerakan sosial yang dilakukan oleh Syarikat Islam Kota Tasikmalaya.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan politik.
2. Menjadi tambahan sumber informasi bagi masyarakat.
3. Menambah khazanah keilmuan di bidang ilmu politik.